

ANALISIS DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM

SKRIPSI



**Oleh:
Olivia Lorenza
130810101**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2017**

ANALISIS DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Olivia Lorenza
130810101**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 11 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Olivia Lorenza

130810101

**ANALISIS DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT
DI KOTA BATAM**

Oleh
Olivia Lorenza
130810101

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal seperti tertera dibawah ini

Batam, 11 Februari 2017

Handra Tipa, S.PdI., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Pada saat ini pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan, karena perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam. Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat dari tahun 2012 sampai 2015. Sedangkan sampel ini menggunakan metode *Purposive Sampling* sehingga diperoleh 144 data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.ojk.go.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh signifikan dana pihak ketiga terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai signifikan 0,027 yang lebih rendah dari nilai signifikan 0,05 yang bearti bahwa hipotesis yang telah diajukan diterima. 2) Terdapat pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai signifikan 0,001 yang lebih rendah dari nilai signifikan 0,05 yang bearti bahwa hipotesis yang telah diajukan diterima. 3) Terdapat pengaruh signifikan dana pihak ketiga dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam ditunjukkan dari hasil uji F dengan nilai signifikan 0,002 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 yang bearti hipotesis yang telah diajukan diterima.

Kata Kunci : DPK, LDR, ROA, BPR

ABSTRACT

At this time of economic development can not be separated from the banking sector, because banks play an important role in the growth of economic stability. Bank is known as a financial institution whose main activities are collecting funds from the public, distributing funds to the community, and perform other services in the field of banking. The study aimed to examine the effect of third party funds and Loan to Deposit Ratio Return On Assets in Rural Bank in the city of Batam. This research is classified research causative. The population in this study are all Rural Bank from 2012 to 2015. While this sample using purposive sampling method to obtain 144 data. The data used is secondary data obtained from www.ojk.go.id. The results showed that: 1) There is a significant influence of third party funds on Return On Asset on Rural Banks in Batam was showing of the t test results with significant value 0,027 lower than the significant value of 0.05 which shall mean that the hypothesis that has been proposed is accepted , 2) There is a significant effect of the Loan to Deposit Ratio Return On Assets in Rural Banks in Batam was showing on the t test results with significant value 0,001 lower than the significant value of 0.05 which shall mean that the hypothesis that has been proposed is accepted. 3) There is a significant influence of third party funds and Loan to Deposit Ratio together on Return On Assets in Rural Banks in Batam was showing on the F test results with significant value 0,002 lower than the 0.05 significance level the hypothesis has has been proposed is accepted.

Keywords : DPK, LDR, ROA, BPR

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
5. Rekan-rekan mahasiswa Universitas Putera Batam Angkatan 2013, keluarga tercinta terutama orang tua penulis yang telah memberikan dorongan, semangat dan bantuan baik berupa material maupun spiritual dari awal sampai selesainya penelitian ini.

Semoga Tuhan Semoga Tuhan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Identifikasi Masalah	6
1.3	Pembatasan Masalah	7
1.4	Perumusan Masalah	7
1.5	Tujuan Penelitian	8
1.6	Manfaat Penelitian	8
1.6.1	Secara Teoritis	8
1.6.2	Secara Praktis	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Teori Dasar	10
2.1.1	Profitabilitas	10
2.1.1.1	<i>Return On Assets (ROA)</i>	11
2.1.2	Dana Pihak Ketiga	13
2.1.2.1	Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga	14
2.1.3	Likuiditas	16
2.1.3.1	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	18
2.1.4	Bank	19
2.1.5	Bank Perkreditan Rakyat	22
2.1.5.1	Fungsi dan Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat	24
2.2	Penelitian Terdahulu	25
2.3	Kerangka Pemikiran	27
2.4	Hipotesis	27

BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian	28
3.2	Operasional Variabel	28
3.2.1	Variabel Independen	28
3.2.2	Variabel Dependen	29
3.3	Populasi dan Sampel	30
3.3.1	Populasi	30
3.3.2	Sampel	31
3.4	Teknik Pengumpulan Data	32
3.4.1	Jenis Data	32
3.4.2	Sumber Data	33
3.4.3	Teknik Pengumpulan Data	33
3.4.4	Instrumen yang digunakan	33
3.5	Metode Analisis Data	34
3.5.1	Statistik Deskriptif	34
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	35
3.5.2.1	Uji Normalitas	35
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas	36
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	36
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	37
3.5.3	Uji Rancangan Hipotesis	38
3.5.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda	39
3.5.3.2	Koefisien Determinasi (R^2)	40
3.5.3.3	Uji t	41
3.5.3.4	Uji Simultan (Uji F)	42
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	43
3.6.1	Lokasi Penelitian	43
3.6.2	Jadwal Penelitian	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian	44
4.1.1	Statistika Deskriptif	45
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	46
4.1.2.1	Uji Normalitas	46
4.1.2.2	Uji Multikolinieritas	49
4.1.2.3	Uji Hetersoskedastisitas	50
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	51
4.1.3	Uji Rancangan Hipotesis	52
4.1.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.1.3.2	Uji R^2	54

4.1.3.3	Uji t	55
4.1.3.4	Uji F	56
4.2	Pembahasan	57
4.2.1	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Assets Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam	57
4.2.2	Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam	58
4.2.3	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam	58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	60
5.2	Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Perhitungan Rasio ROA Pada beberapa BPR Batam Tahun 2012- 2015	3
Tabel 1.2	Perhitungan Rasio DPK Pada beberapa BPR Batam Tahun 2012-2015	4
Tabel 1.3	Perhitungan Rasio LDR Pada beberapa BPR Batam Tahun 2012-2015	4
Tabel 2.1	Matriks Kriteria Peningkat Komponen ROA	12
Tabel 2.2	Matriks Kriteria Peningkat Komponen LDR	19
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian	29
Tabel 3.2	Data BPR diKota Batam	31
Tabel 3.3	Data BPR yang diteliti	32
Tabel 3.4	Jadwal Penelitian	43
Tabel 4.1	Data BPR	44
Tabel 4.2	Statistika Deskriptif	45
Tabel 4.3	Kolmogorov-Smirnov	49
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Berganda	53
Tabel 4.7	Hasil Uji R^2	54
Tabel 4.8	Hasil Uji t	55
Tabel 4.9	Hasil Uji F	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1 Histogram	47
Gambar 4.2 P-Plot	48
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Return On Assets</i>	13
Rumus 2.2 Dana Pihak Ketiga	14
Rumus 2.3 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	19
Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda	40
Rumus 3.2 <i>R Square</i>	41
Rumus 3.3 Uji t	42
Rumus 3.4 Uji F	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Penelitian Terdahulu
Lampiran 2	Hasil Olahan Data SPSS
Lampiran 3	Laporan Keuangan
Lampiran 4	Hasil Perhitungan Rasio
Lampiran 5	Tabel Uji t
Lampiran 6	Tabel Uji F

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan, karena perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan. Oleh karena itu, untuk menjaga kepercayaan masyarakat bank harus dapat menjamin tingkat likuiditas operasi suatu perusahaan yang efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi.

Kata *Bank* berasal dari bahasa Italia *banca* yang bearti tempat penukaran uang. Sedangkan secara umum bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpuni dana (*funding*) dari masyarakat melalui simpanan giro, tabungan dan deposito, dan menyalurkan dana (*lending*) ke pihak-pihak yang memerlukan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya untuk mendukung kelancaran aktivitas perbankan guna meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan taraf hidup masyarakat.

Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya memiliki tujuan utama, yaitu dapat mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan laba dengan efektif serta efisien. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) dalam mengukur profitabilitas.

Meskipun ada berbagai indikator penilaian profitabilitas yang sering digunakan oleh bank, peneliti menggunakan rasio ROA, karena ROA memperhitungkan kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan akan semakin baik apabila perusahaan tersebut dapat menjaga nilai ROA karena dengan semakin besarnya ROA maka tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh perusahaan akan semakin besar dan hasilnya dapat dinikmati oleh pemegang saham.

Dana pihak ketiga (simpanan) yang dijelaskan dalam UU Perbankan RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012:59).

Bank diharapkan selalu berada ditengah masyarakat, agar aliran uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat ditampung kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Keuntungan utama bank berasal dari sumber sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Menurut surat edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah "*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan

terhadap dana pihak ketiga". Menurut Kasmir (2012:225), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dan modal sendiri yang digunakan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada dasarnya adalah merupakan sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank tersebut.

Bank perkreditan rakyat (BPR) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi utama BPR adalah memberikan bantuan kredit baik berupa kredit investasi maupun kredit eksploitasi dalam skala kecil dengan jaminan kepada rakyat yang berada di daerah. Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam terdapat 27 Bank yang tersebar diseluruh kota Batam.

Tabel 1.1 Perhitungan Rasio ROA Pada beberapa BPR Batam Tahun 2012-2015

Dalam Persen (%)

BANK BPR	2012	2013	2014	2015
BPR KENCANA GRAHA	1.12	2.18	2.29	2.64
BPR SEJAHTERA BATAM	4.4	6.08	4.61	4.71
BPR DANA NUSANTARA	3.97	3.82	3.49	2.63
BPR PUTRA BATAM	2.41	2.73	2.56	2.55
BPR DANAMAS SIMPAN PINJAM	5.55	5.25	4.43	3.67
BPR AGRA DHANA	1.67	3.29	1.86	1.34
BPR KINTAMAS MITRA DANA	4.97	5.38	5.4	4.97
BPR MAJESTIC GOLDEN RAYA	2.37	4.92	2.94	4.12
BPR DANA MITRA UTAMA	0.59	3.57	4.26	2.98

Sumber : www.ojk.go.id

Tabel 1.2 Perhitungan DPK Pada beberapa Batam Tahun 2012-2015

Dalam Persen (%)

BANK BPR	2012	2013	2014	2015
BPR KENCANA GRAHA	67603464	62122527	66352405	83780619
BPR SEJAHTERA BATAM	16666331	20006667	22553118	27741610
	9	3	9	1

BPR DANA NUSANTARA	42991783 5	44288092 7	43060520 6	48533859 5
BPR PUTRA BATAM	13277395	24959136	29166374	26137462
BPR DANAMAS SIMPAN PINJAM	80610623	99837000	11527061 9	12947367 4
BPR AGRA DHANA	28050058	42494862	47982755	65165292
BPR KINTAMAS MITRA DANA	72583341	97244164	14037101 5	15182150 9
BPR MAJESTIC GOLDEN RAYA	79019703	79083174	85816463	10792576 6
BPR DANA MITRA UTAMA	65819950	69297435	85643740	11242372 3

Sumber : www.ojk.go.id

Tabel 1.3 Perhitungan Rasio LDR Pada beberapa BPR Batam Tahun 2012-2015

Dalam Persen (%)

BANK BPR	2012	2013	2014	2015
BPR KENCANA GRAHA	75.06	88.45	88.69	92.66
BPR SEJAHTERA BATAM	92.29	89.07	88.58	97.57
BPR DANA NUSANTARA	73.4	80.27	73.28	83.13
BPR PUTRA BATAM	107.22	89.51	77.73	90.96
BPR DANAMAS SIMPAN PINJAM	91.9	91.2	88.4	81.7
BPR AGRA DHANA	82.2	95.57	83.84	87.24
BPR KINTAMAS MITRA DANA	88	99.73	87.75	88.93
BPR MAJESTIC GOLDEN RAYA	83.59	87.85	106.26	95.21
BPR DANA MITRA UTAMA	93.44	107.24	101.98	95.67

Sumber : www.ojk.go.id

Pada tabel 1.1 untuk Perhitungan Rasio ROA Pada BPR Batam Tahun 2012-2015 mengalami peningkatan dari tahun 2013, lalu penurunan diikuti tahun 2014 dan 2015. Bila Dana Pihak Ketiga meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan bisa dilihat pada tabel 1.2 bahwa DPK meningkat setiap tahunnya. Kesehatan suatu BPR dapat dilihat melalui besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dimana dapat diketahui seberapa banyak dana yang disalurkan kepada masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan pemberian/penyaluran kredit tersebut akan semakin besar sehingga akan meningkatkan profitabilitas BPR itu sendiri. Tetapi yang terjadi pada tabel 1.3

terlihat bahwa pada tahun 2013 mengalami peningkatan tetapi ditahun 2014 terjadi penurunan dan 2015 terjadi peningkatan kembali.

Sumber dana adalah hal yang paling penting bagi bank untuk meningkatkan jumlah kredit yang akan di salurkan kepada masyarakat. Dalam memberikan kredit, sektor perbankan sangat memerlukan ketersediaan dana. Semakin banyak dana bank, maka semakin besar peluang bank menjalankan fungsinya. Keuntungan utama bank berasal dari sumber sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. Dilihat dari stuktur asset bank, kredit atau pinjaman *Loan to deposit ratio* (LDR) ini adalah produktif terbesar sehingga pendapatan bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan terbesar yang diperoleh bank yang dana utamanya digunakan berasal dari pihak ketiga.

Oleh karena itu, pihak bank harus menentukan besarnya tingkat bunga yang paling efektif dimana peningkatan jumlah kredit yang disalurkan akan mampu meningkatkan pendapatan bunga yang diperoleh bank sehingga dengan sendirinya akan meningkatkan laba bersih yang akan diperoleh bank. Semakin tinggi tingkat LDR maka laba bank akan semakin meningkat. Dimana ROA itu sendiri memperhitungkan kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitasnya secara menyeluruh.

Perusahaan perbankan dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang sangat menunjang perekonomian Indonesia secara menyeluruh, baik dalam memberikan jasa kredit pinjaman untuk usaha mikro maupun makro dan juga sebagai media penyimpanan dana yang aman bagi para nasabahnya.

Yang terjadi pada BPR kota Batam yaitu meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tetapi pada *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. Yang seharusnya semakin tinggi tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh bank. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil hal itu sebagai masalah dan mendukung untuk dijadikan penelitian, dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “ANALISIS DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas secara singkat dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Terjadinya pengaruh Dana pihak ketiga terhadap *Return On Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
2. Terjadinya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
3. Terjadinya kenaikan suku bunga yang tinggi, sehingga membuat nasabah kehilangan minat untuk mengajukan kredit.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis melakukan batasan masalah yang bertujuan agar sasaran dan pembahasan skripsi ini lebih terarah dan tidak terlalu luas maka penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel penelitian ini antara lain Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA).
2. Objek penelitian pada beberapa Bank Perkreditan Rakyat di Batam periode 2012-2015.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap *Return On Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
3. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini dan diharapkan berguna bagi beberapa pihak antara lain:

1.6.1 Secara Teoritis

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat ataupun referensi untuk pihak-pihak yang melakukan penelitian di bidang yang sama.

1.6.2 Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti untuk berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dan sebagai proses implementasi ilmu yang didapatkan selama kuliah.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan perbandingan atas langkah-langkah yang telah atau yang sedang diambil manajemen bank yang bersangkutan dalam menganalisis cara mengelola dan mengimbangi Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*.

c. Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan bahan pembelajaran.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga dapat menambah pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Menurut R. Agus Sartono (2010:122) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Menurut Kasmir (2012:196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio profitabilitas menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2010:237) adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Adapun jenis-jenis profitabilitas adalah:

1. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Kasmir (2012:201) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

2. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2012:204) ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2012:199) *net profit margin* yaitu rasio untuk mengukur margin laba atas penjualan.

2.1.1.1 *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2012:201) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan..

Menurut Fahmi (2012: 98) *Return on asset* (ROA) sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena *Return On Asset* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Rasio *Return On Asset* (ROA) ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai *Return On Asset* (ROA) yang semakin mendekati 1 (satu), berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Return on Asset atau dikenal dengan ROA ini merupakan rasio yang mengukur tingkat optimalisasi aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (laba). Nilai minimum ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 2%. Agar dapat memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya inilah yang menjadi alasan mengapa perbankan berusaha memperoleh laba. Dengan nilai ROA yang tinggi, maka bank dapat memberikan kredit untuk mendapatkan pendapatan. Dana yang dihimpun dari masyarakat oleh bank berkisar antara 80%-90% dari total dana yang dikelola, sedangkan penyaluran kembali dalam bentuk kredit oleh bank sebesar 70%-80%.

Tabel 2.1 Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup
$0 < ROA \leq 0,5\%$	4	Tidak Baik
$ROA \leq 0\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 13/1/PBI/2011

Ada beberapa keunggulan penggunaan rasio Return on Assets (ROA) ini:

1. *Return on Assets* merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dalam rasio ini.
2. *Return on Assets* mudah untuk dihitung dan dipahami.
3. *Return on Assets* merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Nilai *Return On Assets* dapat ditentukan dalam suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/30/DPNP mengenai pedoman perhitungan Rasio Keuangan

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$	Rumus 2.1 <i>Return On Assets</i>
---	--

Sumber : SE BI No. 13/30/DPNP

2.1.2 Dana Pihak Ketiga

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir 2013 : 249).

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang yang disebut juga dengan “Dana Pihak Ketiga” ini disamping mudah mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat.

Untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuannya masing-masing.

1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)
2. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)
3. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro}$	Rumus 2.2 Dana Pihak Ketiga
--	------------------------------------

2.1.2.1 Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga

Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi kedalam tiga jenis, yaitu :

1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor. 10 Tahun 1998, Simpanan Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Sedangkan pengertian simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, tabungan.

Simpanan giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukansetiap saat. Pengertian penarikan dapat dilakukan setiap saat, yaitu uang yang disimpan dalam rekening giro dapat ditarik berkali-kali dalam sehari selama saldo mencukupi.

Penarikan uang di rekening giro dapat menggunakan sarana penarikan berupa cek dan bilyet giro. Apabila penarikan dilakukan secara tunai, maka sarana penarikannya menggunakan cek. Sedangkan penarikan non-tunai menggunakan bilyet giro.

2. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor. 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek maupun bilyet giro. Tabungan dapat ditarik

dengan cara-cara dan waktu yang relatif fleksibel dibandingkan dengan deposito, namun masih kalah fleksibel dibandingkan dengan giro.

3. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Deposito berjangka merupakan produk perbankan yang dipilih nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat berharga. Pemilik deposito disebut dengan deposan. Kepada setiap deposan akan diberikan imbalan bunga atas depositonya. Bagi bank, bunga yang diberikan kepada deposan merupakan bunga tertinggi jika dibandingkan dengan tabungan dan giro, sehingga deposito oleh sebagian bank dianggap sebagai “dana mahal”.

Pengertian deposito menurut Undang-Undang Perbankan Nomor. 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank. Deposito dapat dibedakan menjadi :

1. Deposito Berjangka

Deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu, jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1,2,3,6,12,18 sampai 24 bulan. Deposito diterbitkan atas nama baik seseorang ataupun lembaga.

2. Sertifikat Deposito

Sertifikat Deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat. Artinya dalam sertifikat deposito tidak tertulis nama seseorang atau badan hukum tertentu.

3. *Deposit On Call*

Merupakan deposito yang berjangka 7 (tujuh) hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar. Pencaian bunga dilakukan pada saat pencairan *deposit on call* dan sebelum *deposit on call* terlebih dahulu 3 (tiga) hari sebelumnya, nasabah sudah memberitahukan bank penerbit.

2.1.3 Likuiditas

Secara umum, pengertian likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai, dimana fungsi dari likuiditas secara umum untuk menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak, dan memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan.

Menurut Kasmir (2012:221) untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas perbankan) berikut ini beberapa rasio yang dapat digunakan yaitu :

1. *Cash Ratio*

Digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito).

2. *Investing Policy Ratio*

Digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

3. *Banking Ratio*

Digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

4. *Assets to Loan Ratio*

Digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

5. *Investment Portfolio Ratio*

Digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga.

6. *Cash Ratio*

Digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harga likuid yang dimiliki bank tersebut.

7. *Loan to Deposit Ratio*

Digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

2.1.3.1 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pengertian *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 Tentang giro wajib minimum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan Valuta Asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan Valuta Asing, tidak termasuk dana antar bank.

Menurut Kasmir (2012:225) mengartikan *Loan to Deposit Ratio* “*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumbernya. Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Tabel 2.2 Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR

Rasio	Peringkat	Predikat
$LDR \leq 75\%$	1	Sangat Baik
$75\% < LDR \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < LDR \leq 100\%$	3	Cukup
$100\% < LDR < 120\%$	4	Tidak Baik
$LDR > 120\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 13/1/PBI/2011

Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang

diterima bank. Nilai *Loan to Deposit Ratio* dapat ditentukan dalam suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/30/DPNP mengenai pedoman perhitungan Rasio Keuangan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	Rumus 2.3 <i>Loan to Deposit Ratio</i>
---	---

Sumber : SE BI No. 13/30/DPNP

2.1.4 Bank

Pengertian Bank menurut undang-undang No.10 tahun 1998:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut PSAK No.31 Pengertian Bank adalah:

Suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007:31.1).

Jadi, dapat disimpulkan bank adalah suatu lembaga atau badan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Jenis bank berdasarkan fungsinya dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Bank Sentral

Bank sentral adalah bank yang didirikan dan dibangun berdasarkan undang-undang No. 13 Th 1968 yang bertugas secara langsung untuk mengatur peredaran uang, mengatur perbankan, mengalokasi dana-dana, mengatur kredit, menjaga kestabilan mata uang, mencetak uang dan lain-lain. di Indonesia yang bertindak sebagai bank sentral adalah Bank Indonesia yang dijadikan sebagai pusat bank di seluruh Indonesia.

Tugas Bank Sentral

- a) Mengawasi dan mengatur kinerja bank-bank umum
- b) Menjaga kestabilan sistem pembayaran dan transaksi-transaksi
- c) Menetapkan kebijakan moneter
- d) Menjaga kestabilan nilai tukar mata uang
- e) Sebagai penyedia dana satu-satunya bagi bank umum, dalam bentuk bantuan likuiditas Bank Indonesia.

2. Bank Umum

Bank umum merupakan badan keuangan yang menawarkan berbagai layanan jasa kepada masyarakat, untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana masyarakat dalam beragam bentuk, diantaranya adalah jual beli valuta asing, jasa asuransi, jasa giro, cek, penitipan barang-barang berharga serta memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk kepentingan usaha dan lain-lain.

Bentuk Hukum bank umum :

- a) Perseroan terbatas
- b) Perusahaan daerah
- c) Koperasi

Tugas bank umum berdasarkan pasal 6 UU Nomor 10 Th. 1998 diantaranya :

- a) Menghimpun dana baik dari masyarakat maupun lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta
- b) Menyalurkan dana kepada masyarakat maupun lembaga lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta
- c) Membuat dan menghasilkan uang melalui investasi dan kredit yang diberikan kepada masyarakat
- d) Menyediakan jasa dan mengolah dana yang dibutuhkan masyarakat
- e) Memfasilitasi kegiatan perdagangan internasional
- f) Melayani penyimpanan barang berharga milik masyarakat
- g) Menawarkan jasa keuangan dalam bentuk lain, diantaranya kartu kredit, cek, ATM, transaksi pembayaran via bank dan lain-lain.

3. Bank Perkreditan Rakyat

Suatu badan keuangan yang memiliki keterbatasan dalam hal wilayah operasional dan dana yang dimiliki serta layanan yang terbatas pula. BPR bisa dikatakan sebagai perwakilan bank di daerah-daerah. BPR juga melayani masyarakat seperti bank umum hanya saja jumlah, dan pelayanannya terbatas.

Tugas bank perkreditan rakyat, berdasarkan pasal 13 undang-undang no.10 th 1998 diantaranya :

- a) Menyediakan kredit bagi masyarakat

- b) Menyimpan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito dan lain-lain.
- c) Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, baik itu berupa deposito berjangka, tabungan atau bentuk lain yang memiliki nilai yang sama.
- d) Menyediakan pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil.

2.1.5 Bank Perkreditan Rakyat

Menurut UU no. 10 Tahun 1998, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dilihat dari namanya, Bank Perkreditan rakyat berarti suatu bank yang memberikan jasa perbankan bagi masyarakat/rakyat. BPR merupakan pengembangan dari bank desa, bank pegawai, lembaga perkreditan desa, dan lembaga-lembaga keuangan lain yang biasa terdapat di desa, baik berbentuk koperasi maupun badan usaha lainnya dengan aturan-aturan yang ditetapkan pemerintah.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian. (Otoritas Jasa Keuangan). Berikut usaha yang dapat dilaksanakan oleh BPR:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

- b) Memberikan kredit.
- c) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Tugas bank perkreditan rakyat, berdasarkan pasal 13 undang-undang no.10 tahun 1998 diantaranya :

- a) Menyediakan kredit bagi masyarakat
- b) Meyimpan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertfikat deposito dan lain-lain.
- c) Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, baik itu berupa deposito berjangka, tabungan atau bentuk lain yang memiliki nilai yang sama.
- d) Menyediakan pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil.

2.1.5.1 Fungsi dan Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI No. 221/KMK.017/1993, BPR hanya didirikan dan menjalankan usaha dengan izin Menteri Keuangan setelah mendengarkan pertimbangan Bank Indonesia. Bank Perkreditan Rakyat terdapat haprir di setiap kecamatan. BPR sudah berembang di seluruh wilayah Indonesia dengan nasabah yang banyak juga. Beberapa contoh BPR yaitu Bank Desa, Bank Kredit Desa (BKD), dan Badan Kredit Kecamatan (BKK).

Bank perkreditan rakyat mempunyai banyak fungsi bagi perkembangan perekonomian nasional dan utamanya bagi rakyat pengusaha kecil. Adapun fungsi bank perkreditan rakyat yaitu :

- a) Memberikan pelayanan jasa perbankan (seperti: memberikan kredit dan menerima penyimpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu) kepada pengusaha kecil dan masyarakat pedesaan.
- b) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil.
- c) Mengurangi praktik ijon dan pelepas uang atau lintah darat.
- d) Menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Made Ria Anggreni, dan I Made Sadha Suardhika . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Pada Profitabilitas	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1), Kecukupan Modal (X2), Risiko Kredit (X3), Suku Bunga (X4), Profitabilitas (Y)	Hasil pengujian pertama menunjukkan variabel DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan peningkatan DPK akan meningkatkan profitabilitas. Hasil pengujian kedua menunjukkan variabel CAR berpengaruh positif pada profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan CAR akan meningkatkan profitabilitas. Hasil pengujian ketiga menunjukkan variabel NPL berpengaruh negatif pada profitabilitas. Hasil ini menunjukkan peningkatan NPL akan

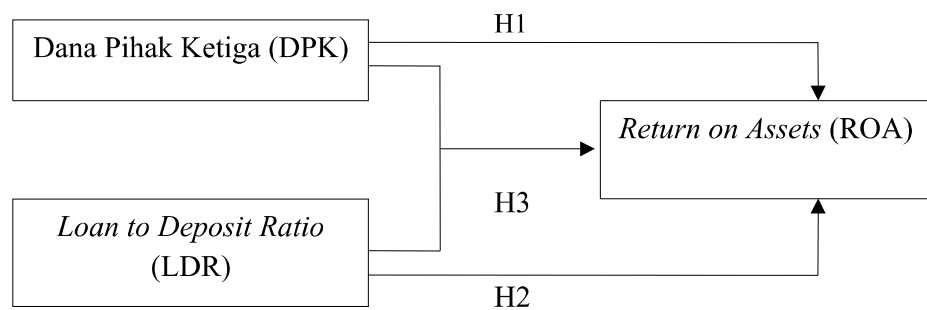
				menyebabkan penurunan profitabilitas. Hasil pengujian keempat menunjukkan variabel suku bunga kredit berpengaruh negatif pada profitabilitas. Hasil ini menunjukkan peningkatan suku bunga kredit akan menyebabkan penurunan profitabilitas
--	--	--	--	---

Tabel 2.3 Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
2.	Ni Luh Kunthi Pranyanti Sentana Madri Wantera dan I Made Mertha. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> , DPK, CAR, dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank	Pengaruh Perbedaan Laba (X1), Akuntansi Laba Fiskal (X2), Tingkat Hutang (X3), Persistensi Laba (Y1)	<i>Corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. DPK berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa dengan jumlah DPK yang semakin tinggi, semakin besar jumlah dana yang dapat disalurkan kembali kemasyarakat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. CAR berpengaruh pada profitabilitas bank. Bahwa NPL berpengaruh pada profitabilitas bank.
3.	Nyoman Triana Dewi dan I Gede Suparta Wisadha . Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, <i>Leverage</i> dan LDR pada Profitabilitas Bank	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (X1), CAR (X2), <i>Leverage</i> (X3), LDR (X4), Profitabilitas (Y)	Variabel kualitas aktiva produktif menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan pada profitabilitas bank. Secara parsial CAR tidak berpengaruh pada profitabilitas bank. Hasil uji t untuk variabel <i>leverage</i> yang diproksikan dengan DER menunjukkan adanya

	Universitas Udayana Bali			pengaruh negatif pada profitabilitas bank. Hasil uji hipotesis untuk variabel LDR menunjukkan adanya pengaruh negatif pada profitabilitas bank.
--	--------------------------	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dan dukungan teori yang ada maka penulis membuat hipotesis bahwa:

1. H_1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.
2. H_2 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.
3. H_3 : Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah kerangka kerja yang merupakan sebuah pedoman dalam melakukan proses penelitian. Nazir (2011:84) menyimpulkan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausatif, yaitu tipe penelitian yang untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka atau bilangan. Selain itu penulis juga menggunakan data sekunder berupa data yang dikumpulkan yaitu: variabel dana pihak ketiga (dana yang terhimpun dari masyarakat), *loan to deposit ratio* dan *return on asset* yang tercantum di Laporan Publikasi BPR di Kota Batam.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013: 96) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian

ini adalah dana pihak ketiga (dengan dihitung dari tabungan ditambah deposito) dan *loan to deposit ratio* (LDR).

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013: 97) mendefinisikan variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri atau yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (Variabel X ₁)	Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.	DPK = Tabungan + Deposito + Giro	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

<i>Loan to</i>	Menurut Kasmir		Rasio
----------------	----------------	--	-------

<i>Deposit Ratio</i> (Variabel X ₂)	(2012:319) LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.	$LD R = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	
<i>Return On Assets</i> (Variabel Y)	Menurut Kasmir (2012:201) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan..	$RO A = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh subjek/objek yang mempunyai karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti sebagai alat unit penelitian. Jumlah populasi BPR dikota Batam ada 27 perusahaan.

Tabel 3.2 Data BPR di Kota Batam

DATA BPR DIKOTA BATAM			
1	BPR AGRA DHANA	15	BPR DANAMAS SIMPAN PINJAM
2	BPR ARTHA PRIMA PERKASA	16	BPR GLOBAL MENTARI
3	BPR BANDA RAYA	17	BPR HARAPAN BUNDA
4	BPR BARELANG MANDIRI	18	BPR INDOBARU FINANSIA
5	BPR CENTRAL KEPRI	19	BPR KENCANA GRAHA
6	BPR COSMIC MITRA ANDALAN	20	BPR KEPRI BATAM
7	BPR DANA CENTRAL MULIA	21	BPR KINTAMAS MITRA DANA
8	BPR DANA FANINDO	22	BPR LIKABIMA MITRADANA
9	BPR DANA MAKMUR	23	BPR LSE MANGGALA
10	BPR DANA MITRA SUKSES	24	BPR MAJESTY GOLDEN RAYA
11	BPR DANA MITRA UTAMA	25	BPR PUNDI MASYARAKAT
12	BPR DANA NAGOYA	26	BPR PUTRA BATAM
13	BPR DANA NUSANTARA	27	BPR SEJAHTERA BATAM
14	BPR DANA PUTRA		

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:149) sampel adalah sebagian dari populasi itu. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti.

Besarnya jumlah sampel yang harus diambil dari populasi dalam suatu kegiatan penelitian sangat tergantung dari keadaan populasi itu sendiri, semakin homogen keadaan populasinya maka jumlah sampel semakin sedikit, begitu juga sebaliknya.

Sebagai wakil dari populasi, maka jumlah sampe harus benar-benar bisa mewakili sehingga hasil dari analisis sampel benar-benar bisa menggambarkan kondisi dari populasinya. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* yaitu hanya diambil bagi yang memenuhi persyaratan.

Adapun syarat pengambilan sampel adalah :

1. Kelengkapan data Laporan Keuangan untuk diunduh melalui www.ojk.go.id.
2. Data perusahaan yang stabil

Total sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan.

Tabel 3.3 Data BPR yang diteliti

NO	DATA BPR YANG DITELITI
1	BPR KENCANA GRAHA
2	BPR SEJAHTERA BATAM
3	BPR DANA NUSANTARA
4	BPR PUTRA BATAM
5	BPR DANAMAS SIMPAN PINJAM
6	BPR AGRA DHANA
7	BPR KINTAMAS MITRA DANA
8	BPR MAJESTIC GOLDEN RAYA
9	BPR DANA MITRA UTAMA

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dana pihak ketiga, *loan to deposit ratio*, dan *return on assets*.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan penulis dari sumber yang sudah ada.

Data tersebut diperoleh dari laporan publikasi yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan dengan mengunduh melalui situs www.ojk.go.id.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dimaksudkan untuk mendapatkan data dengan cara dokumentasi yaitu dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4.4 Instrumen Yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang bergubungan dengan variabel yang diteliti, yaitu:

1. Laporan laba rugi BPR kota Batam periode 2011-2015.
2. Neraca BPR kota Batam periode 2011-2015.

3.5 Metode Analisa Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Proses analisis data umumnya terdiri dari beberapa tahap yaitu : tahap persiapan, analisis deskriptif, pengujian kualitas data, dan pengujian hipotesis. Metode statistic parametric adalah metode analisis data dengan menggunakan parameter-parameter tertentu seperti mean, median standard deviasi, distribusi normal dan lain-lain. Metode

statistic non parametrik adalah metode analisis data tanpa menggunakan parameter-parameter tertentu mean, median, standard deviasi, serta tidak harus normal dan lain-lain.

Analisis data menggunakan perangkat lunak *Statistic Package for Social Sciences* (SPSS) versi 21.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan, meringkas, mereduksi, menyederhanakan, mengorganisasi, serta menyajikan data ke dalam bentuk yang teratur, sehingga mudah untuk dibaca, dipahami, dan disimpulkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Imam Ghozali, 2013: 19)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) diperlukan suatu pengujian. Pengujian yang dibutuhkan yaitu uji asumsi klasik. Uji ini terdiri dari: uji normalitas residual, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastitas. Uji asumsi klasik dibutuhkan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi berganda yang dilakukan telah terdistribusi secara normal (normalitas) dan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastitas, multikolonieritas. Jika model regensi tidak normal, terjadi multikolonieritas, terjadi

heteroskedastisitas. Maka hasil analisis regresi dan pengujian seperti uji t dan F menjadi tidak valid atau bias.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui atau mengukur apakah data residual yang diperoleh memiliki terdistribusi secara normal apa tidak. Residual merupakan nilai sisa atau selisih antara nilai variabel dependen dengan variabel independen hasil analisis regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data residual yang terdistribusi secara normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan *score* yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetris disekitar nilai *means* sama dengan nol. Jadi salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan nilai residual (Imam Ghozali, 2013: 160-165).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan multikolinieritas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel dalam fungsi linear. Dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel indenpenden.

Menurut (Imam Ghozali, 2013: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (indenpenden). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel indenpenden, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghozali, 2013: 139). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, yaitu uji Spearman's rho, Uji Glesser, Uji Park, dan melihat pola grafik regresi.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola gambar *Scatter Plot* yang menyatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0,
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghazali, 2013: 110-138). Sehingga model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Uji Rancangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan dan bukan kalimat pertanyaan. Dalam penelitian yang menggunakan sampel, hipotesisnya menggunakan kata signifikan. Signifikan ini mengandung arti bahwa hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi. Dalam hipotesis nihil dan hipotesis *alternative* yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis nihil atau nol hipotesis (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel,
2. Hipotesis *alternative* atau hipotesis kerja (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.

Uji Hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Dari uraian di atas maka didapat rancangan hipotesis untuk penelitian ini adalah:

- a. Analisis dana pihak ketiga terhadap *return on assets* pada BPR di Kota Batam periode 2012-2015.

H_0 : Tingkat Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada BPR di Kota Batam.

H_1 : Tingkat Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *return on assets* pada BPR di Kota Batam.

- b. Analisis *loan to deposit ratio* terhadap *return on assets* pada BPR di Kota Batam periode 2012-2015.

H_0 : Tingkat *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada BPR di Kota Batam.

H_2 : Tingkat *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* pada BPR di Kota Batam.

- c. Analisis dana pihak ketiga dan *loan to deposit ratio* terhadap *return on assets* pada BPR di Kota Batam periode 2012-2015.

H_0 : Tingkat dana pihak ketiga dan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada BPR di Kota Batam

H_3 : Tingkat dana pihak ketiga dan *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* pada BPR di Kota Batam

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014: 277), analisis regresi berganda yaitu analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen. Apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Spesifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad \text{Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda}$$

Keterangan :

Y = *Return on Assets*

A = Nilai Konstanta

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = *Loan to Deposit Ratio*

b_1 b_2 =Angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

3.5.3.2 Koefisian Determinasi (R^2)

Analisis Determinasi yang digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 , X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2013: 97-98).

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2 (ry_{x_1}) (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.2 *R Square*

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ry_{x_1} = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

ry_{x_2} = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

3.5.3.3 Uji t

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial (Imam

Ghozali, 2013: 98). Setelah menentukan formula hipotesis, maka tingkat signifikan yang dipakai adalah 0,05.

1. H_0 diterima jika $t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{table}$ atau $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan untuk uji t ini adalah :

$t_{hitung} = \frac{B}{S_b}$	Rumus 3.3 Uji t
------------------------------	------------------------

Keterangan :

B = Koefisien regresi

S_b = Standar *error*

3.5.3.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2013: 98). Signifikansi mengukur tingkat signifikansi dari uji F, ukurannya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dan dependen. Rumus yang digunakan untuk uji F ini adalah :

$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$	Rumus 3.4 Uji F
--	------------------------

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah dana atau kasus

k = Jumlah variabel independen

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah BPR yang ada dikota Batam, yang datanya diperoleh dan diunduh melalui www.ojk.go.id.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Adapun penelitian ini dimulai dari September 2016 sampai dengan bulan Februari 2017.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Keterangan	Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																							
Pengajuan Proposal		■	■																					
Penyusunan data				■	■	■	■	■	■															
Pengolahan data									■	■	■	■	■	■										
Pemeriksaan laporan penelitian																■								
Penyelesaian dan pengumpulan hasil penelitian																	■	■	■	■	■	■		